



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus rubrofasciatus* pertama kali dikembangkan di Jepang. Sekitar tahun 1920, Jepang sukses menyilangkan beberapa strain ikan mas menjadi ikan koi dengan varian warna yang mempesona. Ikan koi menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk ke Indonesia. Ikan koi masuk ke Indonesia pada tahun 1962 oleh pangeran Akihito bersama putri Michoko, pangeran Akihito berkunjung ke daerah Bogor dan melihat ikan mas Indonesia dari ras kumpay. Pangeran Akihito berniat untuk menyilangkan ikan mas Indonesia dengan ikan karper Jepang. Pada tahun 1980 Indonesia mengirimkan beberapa ikan mas ras kumpay ke Jepang. Pada tahun 1991 Jepang berhasil membawa lima macam ikan koi hasil persilangan ke Indonesia.

Ikan koi menjadi salah satu ikan hias yang paling diminati oleh masyarakat, karena memiliki corak warna dan jenis yang beragam. Ikan koi mempunyai beberapa jenis meliputi: showa, kohaku, sanshoku, asagi, taisho, utsuri, shiro, bekko, tancho, goshiki, kawarimono, dan kinginrin (Kusrini *et al.* 2015). Harga ikan koi dan peminatnya masih relatif stabil. Ikan koi menjadi salah satu komoditas perdagangan yang cukup menguntungkan, terbukti ikan koi masih menempati urutan pertama ekspor ikan hias Indonesia (DJPB 2018). Ikan koi juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi atau menyalurkan hobi dengan melihat keindahan ikan koi dalam kolam (Nugroho *et al.* 2017).

Ikan koi menjadi salah satu ikan hias yang dipilih dalam program memperkuat produksi ikan hias di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Menurut (DJPB 2018), produksi ikan hias koi sangat mendominasi pada tahun 2015–2019 walaupun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018. Produksi ikan koi tahun 2015 mencapai 392.372,3 ribu ekor lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai 404.329,1 ribu ekor, tahun 2017 mencapai 560.819 ribu ekor, dan sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018 menjadi 476.345,9 ribu ekor. Perkembangan produksi ikan koi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 mencapai 523.775 ekor dari target produksi 350.000 ekor (DJPB 2019). Kenaikan rata-rata produksi ikan koi sebesar 11,6 % (DJPB 2018). Negara tujuan ekspor ikan koi adalah Jerman, Singapura, Malaysia, Amerika, Cina, Swiss, Korea Selatan dan Timur Tengah.

Quin Koi Farm, Blitar, Jawa Timur merupakan perusahaan yang telah berhasil melakukan kegiatan budidaya ikan koi dan telah menghasilkan berbagai jenis ikan koi, serta melakukan pemasaran di seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu Quin Koi Farm sudah diakui secara nasional dan secara organisasi berada di bawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI). Pemilihan lokasi ini didasari pada pertimbangan perusahaan ini masih produktif, melakukan kegiatan budidaya secara kontinyu, dan menerapkan teknologi budidaya yang memadai serta terbaru. Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan ini sebagai lokasi PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Kegiatan PKL ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman lapang terkait budidaya ikan koi.



1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pendederan ikan koi di Quin Koi Farm, Blitar, Jawa Timur antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di Quin Koi Farm.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di Quin Koi Farm
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pendederan ikan koi di Quin Koi Farm
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di Quin Koi Farm



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.